SKRIPSI

BASUAYAK:
RITUAL ADAT KEMATIAN DAYAK KANAYATN DESA CAPKALA KABUPATEN BENGKAYANG

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:
Aulia Indriani
NIM. E1121211045

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

BASUAYAK:
RITUAL ADAT KEMATIAN DAYAK KANAYATN DESA CAPKALA KABUPATEN BENGKAYANG

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Progam Studi Antropologi Sosial

Oleh :
Aulia Indriani
NIM E1121211045

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

BASUAYAK : RITUAL ADAT KEMATIAN DAYAK KANAYATN DESA CAPKALA KABUPATEN BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yusidiris Pada

Aulia Indriani

E1121211045

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Hj. Hasanah, M.Ag
NIP 196011121987032002 Tanggal : 20 Mei 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Agus Yuliono , S.Pd, M.A
NIP 198807132019031009 Tanggal : 19 Mei 2025

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

LEMBAR PENGESAHAN

"MILE" : ETNOGRAFI PEREMPUAN PESISIR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA NELAYAN DI DESA SUNGAI KUNYIT LAUT, KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh:

Fa'iq Fadhil

NIM E1121211059

Dipertahankan di : Pontianak

Pada Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si	Agus Yulianto , S.Pd, M.A
NIP. 196110251988031002	NIP. 198807132019031009
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. H. Mukhlis, M.Si	Ignasia Dolly Septalio, S.Sos, M.Si
NIP. 196311121989031002	NIP. 199001122024212001

DISAHKAN OLEH

Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si

NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Basuayak merupakan ritual adat pasca kematian masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Capkala, Kabupaten Bengkayang. Ritual ini memiliki makna spiritual dan kultural yang mendalam sebagai bentuk penghormatan terhadap arwah leluhur, serta mencerminkan keyakinan masyarakat terhadap perjalanan jiwa menuju alam baka. Namun, pelaksanaan Ritual *Basuayak* mulai menghadapi berbagai tantangan seperti masalah ekonomi, pengeseran sistem kepercayaan, serta menurunnya jumlah tokoh adat yang memahami dan mampu melaksanakan tata cara ritual secara utuh. Penelitian ini bertujuan utuk mendeskripsikan prosesi pelaksanaan Ritual *Basuayak* serta menganalisis elemen-elemen magis dan religius. Kajian ini menggunakan teori ritualisasi Catherine Bell, yang menyoroti tiga konsep utama: *mode of action, social body* dan *cosmology*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi. Hasil penelitian ini mengkaji Ritual *Basuayak* sebagai bagian dari tradisi pacsa kematian pada masyarakat Dayak Kanayatn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ritual *Basuayak* terdiri dari tahapan, meliputi: persiapan pra-ritual, pemilihan tokoh adat, pelaksanaan inti ritual, hingga tahapan penutup. Elemen magis terlihat dalam penggunaan peraga adat, mantra, serta benda-benda simbolik, sedangkan elemen religius tercermin dalam doa-doa dan penghormatan terhadap arwah leluhur. Ritual ini berperan dalam memperkuat struktur sosial dan menjadi media pewaris nilai budaya. Namun, di kalangan generasi muda, ritual ini mulai jarang dilaksanakan dan mengalami pergeseran yang disebabkan oleh modernisasi, tingginya biaya pelaksanaan, serta melemahnya kelembagaan adat menjadi faktor berkurangnya pelaksanaan ritual.

Kata Kunci: *Basuayak*, Ritual Kematian, Dayak Kanayatn.

ABSTRACT

Fishing, predominantly carried out by men in Sungai Kunyit Laut Village, is characterized by unstable income, prompting women in the community to contribute to household economic needs through an activity known as *mile*. This study explores the role of coastal women in the economic life of fishing communities in Sungai Kunyit Laut Village of Mempawah Regency, focusing on the *mile* activity, sorting the day's marine catch, a task primarily performed by women. Data analysis draws on Edward Osborne Wilson's theory of equilibrium, which emphasizes the importance of balance and harmony between the roles of men and women. Utilizing an ethnographic method, the findings revealed that *mile* serves as an essential alternative livelihood for women, significantly supporting household income despite varying working hours and wages. Moreover, the *mile* activity fosters social bonds and solidarity among women and enhances their involvement in decision-making related to marine resource processing.

Keywords: Coastal Women, Mile, Family Economics

RINGKASAN SKRIPSI

Ritual adat kematian merupakan bagian dari sistem kepercayaan tradisional. Di wilayah Kalimantan Barat, khususnya Desa Capkala, Kecamatan Capkala, Kabupaten Bengkayang, masyarakat Dayak Kanayatn masih melaksanakan ritual pasca kematian yang disebut *Basuayak* sebagai bentuk penghormatan kepada arwah leluhur. Ditengah arus modernisasi, masyarakat mulai meninggalkan Ritual Basuayak karena berbagai faktor seperti meningkatnya biaya pelaksanaan, melemahnya peran lembaga adat, serta masuknya pengaruh agama-agama besar yang tidak sepenuhnya sejalan dengan praktik adat. Biaya yang tinggi, terutama untuk penggunaan babi dan perlengkapan ritual dan regenerasi dari pelaksanaan ritual yang minim, serta perubahan kepercayaan turut mempercepat pergeseran budaya ini. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mesdeskripsikan proses pelaksanaan Ritual *Basuayak* secara menyeluruh serta menganalisis unsur-unsur magis dan religius yang terkandung di dalamnya.

Untuk memahami praktik ritual ini secara mendalam, penelitian ini menggunakan teori ritualisasi dari Catherine Bell. Teori ini memfokuskan pada tiga konsep utama, yaitu *mode of action* (cara bertindak khas dalam ritual), *social body* (tubuh sosial yang membentuk dan dibentuk oleh ritual) dan *cosmology* (pandangan masyarakat tentang dunia dan alam spiritual). Ketiga konsep ini membantu menjelaskan bahwa Ritual *Basuayak* bukan hanya praktik keagamaan, melainkan juga sarana membentuk identitas sosial dan spiritual masyarakat. Selain itu teori ini juga memudahkan dalam memahami dua elemen penting dalam ritual yaitu elemen magis yang berkaitan dengan penggunaan benda-benda sakral, mantra dan kekuatan

spiritual, serta elemen religius yang mencerminkan hubungan manusia dengan leluhur melalui doa, persembahan dan penghormatan spiritual.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan etnografi James Spradley. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami makna dan nilai-nilai budaya dari sudut pandang masyarakat itu sendiri, sekaligus merekam berbagai simbol, tindakan dan tahapan penting dalam praktik Ritual *Basuayak*. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai tujuh informan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan pemahaman ritual, yaitu Ketua adat, Pemimpin Ritual, Pak Lebay, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Dukun Kampung, dan Ketua Adat dari Desa Mandor

Hasil penelitian menunjukan bahwa Ritual *Basuayak* dilaksanakan pada hari ketujuh setelah kematian dan terdiri dari berbagai tahapan seperti pemilihan *imam panyangahatn*, persiapan awal, persiapan peraga adat, pelaksanaan ritual inti higga penutupan. Setiap tahapan dijalankan secara sistematis dan berulang sesuai tradisi, mencerminkan struktur sosial serta keyakinan kolektif masyarakat terhadap pentingnnya proses pelepasan roh dari dunia manusia menuju alam baka. Pola ini menunjukan keterikatan yang kuat antara ritual kematian dengan pandangan kosmologi masyarakat Dayak Kanayatn.

Dalam pelaksanaannya, unsur magis sangat menonjol terutama pada penggunaan peraga adat seperti *pelantarat'n, badendo, rarancak, sava', mata beras pendek kunyit, bara'an, pahar, kobet,* dan *penjampian* yang diyakini memiliki kekuatan spiritual. Selain itu, penggunaan mantra, musik tradisional dan tarian menjadi media penghubung antara dunia manusia dengan dunia arwah. Tokoh-

tokoh penting seperti *imam panyangahatn* dan *panade* berperan sebagai pelantara spiritual yang memandu jalannya ritual agar sesuai dengan nilai-nilai adat dan kepercayaan leluhur.

Di sisi lain, unsur religius tampak dalam bentuk penghormatan terhadap leluhur yang disampaikan melalui doa. Masyarakat meyakini bahwa kematian bukanlah akhir, melainkan awal dari perjalanan menuju alam kekekalan. Ritual ini menjadi cerminan dari keyakinan masyarakat terhadap kekuatan gaib yang lebih tinggi dan juga menunjukan pandangan hidup orang Dayak Kanayatn tentang hubungan yang erat antara dunia roh, manusia dan alam semesta.

Selain bermakna spiritual, Ritual *Basuayak* juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Tokoh-tokoh adat seperti *imam panyangahatn* serta keterlibatan aktif dengan seluruh warga menjadikan ritual ini sebagai sarana untuk memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan diantara mereka. Namun demikian, keberlangsungan Ritual *Basuayak* kini menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah masalah ekonomi, berkurangnya tokoh adat yang bisa memimpin ritual dan masuknya pengaruh budaya luar yang membuat tradisi ini semakin jarang dilakukan. Karena itu penting untuk melakukan pendokumentasian, pelestarian dan pendidikan agar Ritual *Basuayak* tetap dijalankan dan tetap menjadi bagian penting dari budaya serta identitas masyarakat Dayak Kanayatn.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Aulia Indriani
Nomor Mahasiswa	: E1121211045
Program Studi	: Antropologi Sosial
Jenjang Studi	: Strata Satu (S-1)
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak dibuat oleh pihak lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi, Fakultas atau Perguruan Tinggi manapun. Sejauh sepengetahuan saya, dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain atau institusi lain yang pernah dipublikasikan, kecuali yang telah dicantumkan secara tertulis sebagai referensi dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam sadar dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Pontianak, 19 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Aulia Indriani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

”Diatas Sang Maha Daya semua kendali terambil alih, jalanmu kan sepanjang niatmu, buka lagi visimu, kau tau mana urutan satu.”

(Perunggu – 33x)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berharga dalam kehidupan saya:

1. Teruntuk dua sosok yang paling berarti dalam hidup saya, yang saya cintai dan saya sayangi sepenuh hati, Almh. Mama Eliyin dan Alm. Ayah Indrawan, orang tua terbaik yang pernah Allah SWT titipkan dalam hidup saya. Alhamdullilah, saya telah sampai pada tahap ini untuk menyelesaikan tulisan sederhana ini. Terima kasih atas segala doa, cinta dan perjuangan yang tak pernah berhenti mengiringi langkah saya bahkan hingga saat ini meskipun kalian telah tiada. Semoga hal ini bisa membuat kedua almarhum bahagia dan bangga melihat anak bungsunya ini disurganya Allah SWT, Aamiin.
2. Untuk kakak dan abangku tercinta, Indrawati dan Muhammad Ilyas, terima kasih telah menjadi sudara terbaik dalam hidup saya. Terima kasih atas setiap kasih sayang dan cinta yang kalian berikan kepada adik kecilmu ini, selalu menjadi garda terdepan dalam segala hal. Terima kasih telah mengusahakan yang terbaik demi kebahagian saya. Maaf hanya bisa

membalas semua itu dengan ucapan kata terima kasih. Hidup lebih lama lagi ya.

3. Fa'iq Fadhil, terima kasih telah menjadi sosok yang lebih dari sekedar teman yang setia mendampingi, berjuang bersama-sama dan selalu meyakinkan penulis untuk bisa cepat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Teruntuk orang-orang yang selalu hadir memberikan dukungan, menyemangati dan meyakinkan saya untuk terus melangkah, bahkan saat saya sendiri meragukan langkah itu. Terima kasih, walaupun tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, kehadiran kalian begitu berarti.
5. Dan yang terakhir untuk saya sendiri, Aulia Indriani. Terima kasih sudah kuat sejauh ini. Terima kasih telah sabar menjalani hari-hari yang tidak selalu mudah, dan tetap bertahan meski sering merasa sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "*Basuayak* : Ritual Adat Kematian Dayak Kanayatn Desa Capkala Kabupaten Bengkayang" Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan usulan ini, antara lain kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan dan selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Pabali, M.Ag selaku Ketua Prodi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Hj. Hasanah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Agus Yuliono, S.Pd, MA selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si selaku Dosen Penguji Pertama dan Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si selaku Dosen Penguji Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran dan masukan pada skripsi ini.
6. Wakil Dekan, Staf, Bapak/Ibu Dosen, serta Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Masyarakat di Desa Capkala yang telah bersedia menjadi informan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Shindhi Selfiyanti dan Zulfa Adz Dzakiyah sahabat terbaik penulis yang senantiasa menemani, memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa setiap masalah yang dihadapi selama proses penyusunan skripsi ini pasti akan

berlalu. Terima kasih telah mendengarkan tawa dan tangis serta tidak pernah meninggalkan penulis sendirian.

9. Yeni Dianti dan Della, sahabat kecil penulis yang berarti, terimakasih atas setiap doa, dukungan dan kebaikan yang tak henti kalian berikan. Terima kasih telah hadir dalam berbagai warna hidup penulis.
10. Nur Ramadhana dan Elsa Narulita teman sejak masa SMA terima kasih telah mendengarkan, memberikan bantuan dan hiburan kepada penulis.
11. Agis Mellyanda, Juliana Wanda Putri dan Gendis Wuriani, Terima kasih telah menjadi teman terbaik sejak menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.
12. Syapri Anti, Albert, Zeki dan Ahmad Yani Terima kasih telah meluangkan waktu dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Dan kepada seluruh Kerabat Antropologi Sosial Universitas Tanjungpura terima kasih atas segala cerita dan pembelajaran hidup.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran guna memperbaiki penelitian ini.

Pontianak, 8 Maret 2025

Aulia Indriani

E1121211045

DAFTAR ISI

ABSTRAK ii
RINGKASAN SKRIPSI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
DAFTAR ISTILAH xix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Fokus Penelitian 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6
1.6.1 Manfaat Teoritis 6
1.6.2 Manfaat Praktis 7
BAB II 8
TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Kajian Konsep 8
2.1.1 *Basuayak* 8
2.1.2 Ritual Adat Kematian 10
2.1.3 Dayak Kanayatn 12
2.2 Kajian Teori 16
2.3 Penelitian yang Relevan 22
2.4 Alur Berpikir 26
BAB III 29
METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis Penelitian 29
3.2 Langkah-langkah Penelitian 29
3.3 Lokasi dan Waktu 30
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 30
3.4.1 Subjek Penelitian 30
3.4.2 Objek Penelitian 31
3.5 Teknik Pengumpulan Data 31

3.5.1 Wawancara 31
3.5.2 Observasi 32
3.5.3 Dokumentasi 32
3.6 Alat dan Instrumen Penelitian 32
3.6.1 Pedoman Wawancara 32
3.6.2 Pedoman Observasi 33
3.7 Teknik Analisis Data 33
3.8 Teknik Keabsahan Data 36
BAB IV 38
CIKAL BAKAL SOSIAL BUDAYA DAYAK KANAYATN DI DESA CAPKALA 38
4.1 Geografis Desa Capkala 38
4.2 Kebudayaan Dayak Kanayatn Desa Capkala 41
4.2.1 Asal-usul Dayak Kanayatn Capkala 41
4.2.2 Sistem Bahasa Dayak Kanayatn Desa Capkala 43
4.2.3 Sistem Kesenian Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Capkala 46
4.2.4 Sistem Kekerabatan Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Capkala 48
4.2.5 Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Capkala 50
4.2.6 Sistem Mata Pencaharian Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Capkala 51
4.2.7 Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi Dayak Kanayatn Desa Capkala 52
4.2.8 Sistem Pengetahuan Lokal Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Capkala 54
BAB V 56
ELEMEN MAGIS DAN RELIGIUS DALAM RITUAL *BASUAYAK* 56
5.1 Kepercayaan Ritual *Basuayak* 56
5.2 Proses Pelaksanaan Ritual *Basuayak* 60
5.2.1 Tahapan Pemilihan *Imam Panyangahatn* 60
5.2.2 Tahapan *Pra-Ritual Basuayak* 63
5.2.3 Mempersiapkan Peraga Adat 67
5.2.4 Saat Ritual *Basuayak* 76
5.3 Elemen Magis dan Religius dalam Ritual *Basuayak* 87
5.3.1 Elemen Magis dalam Ritual *Basuayak* 87
5.3.2 Elemen Religius dalam Ritual *Basuayak* 90
5.4 Analisis Ritual *Basuayak* dalam Perspektif Teori *Catherine Bell* 92
5.4.1 Mode Of Action Dalam Ritual *Basuayak* 93
5.4.2 Social Body Dalam Ritual *Basuayak* 100
5.4.3 Sakral Dan Profan Dalam Kosmologi Ritual *Basuayak* 101
BAB VI 103
KESIMPULAN 103

6.1 Kesimpulan 103
6.2 Saran 104
DAFTAR PUSTAKA 106
LAMPIRAN 109

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....27
Bagan 5.1 Ritual *Basuayak* dalam Perspektif Teori Chaterine Bell.....92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Informan.....30
Tabel 4.1 Batas-batas Wilayah Desa Capkala.....37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Capkala.....38
Tabel 4.3 Bahasa *Bajanya-Jare/Ahe*.....42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Desa Capkala.....36
Gambar 4.2 Tarian Jonggan.....44
Gambar 4.3 Ritual *Basuayak*.....46
Gambar 4.4 Tugal.....51
Gambar 4.5 Tanggui.....51
Gambar 5.1 Imam Panyangahatn.....58
Gambar 5.2 Peraga Adat.....65
Gambar 5.3 Pelantaran't.....66
Gambar 5.4 Badendo.....67
Gambar 5.5 Rarancak.....68
Gambar 5.6 Sava'.....69
Gambar 5.7 Mata Beras Pendek Kunyit.....70
Gambar 5.8 Baraan.....71
Gambar 5.9 Kobet.....72
Gambar 5.10 Penjampian.....73
Gambar 5.11 Babi.....74
Gambar 5.11 Keluarga dan Warga.....75
Gambar 5.12 Tarian.....77
Gambar 5.13 Tuma'.....78
Gambar 5.14 Agunk'.....78
Gambar 5.15 Dau.....78
Gambar 5.16 Bangkat.....80
Gambar 5.17 Dubang.....81
Gambar 5.18 Tangkin.....82
Gambar 5.19 Pemberian Makan Terakhir.....83
Gambar 5.20 Besapat.....84
Gambar 5.21 Pembakaran Pondok.....85

DAFTAR LAMPIRAN

Intrumen Penelitian.....108
Dokumentasi.....110
Surat Tugas.....113
Biodata Peneliti.....114

DAFTAR ISTILAH

(Bahasa Bajanya-Jare/Ahe)

No	Kosa Kata	Arti
1.	*Adik*	Adik
2.	*Aik*	Air
3.	*Alok*	Bohong
4.	*Aman*	Selalu
5.	*Ampat*	Empat
6.	*Angat*	Panas
7.	*Angin Ga Kuat*	Angin Kencang
8.	*Anam*	Enam
9.	*Awak*	Bisu
10.	*Babah*	Pendek
11.	*Babah Pusat*	Di Bawah Pusar
12.	*Babauu*	Amis (Bau Ikan)
13.	*Baga*	Bodoh
14.	*Bagaee*	Canda/Gurau
15.	*Bagatar*	Bergetar
16.	*Ba Ampusan*	Berpergian
17.	*Ba Muha Masam*	Bermuka Masam
18.	*Babunyi Nyaringk*	Berbunyi Nyaring
19.	*Babau Badan*	Bau Badan
20.	*Balah Ulu*	Daerah Hulu
21.	*Batah*	Betah
22.	*Becek*	Jijik
23.	*Bidan*	Bosan
24.	*Bilah*	Membelah
25.	*Carobok*	Jorok
26.	*Cegak*	Cantik

27.	*Ciradik*	Pelit
28.	*Dari*	Lari
29.	*Daunk*	Daun
30.	*Galap*	Gelap
31.	*Gagas*	Tampan
32.	*Guring'k*	Baring
33.	*Gumarek*	Sore
34.	*Ijo*	Hijau
35.	*Liir*	Hilir
36.	*Jambatan*	Jembatan
37.	*Ka Coer*	Capung
38.	*Kadaaman Aik*	Banjir
39.	*Kaint Kub'u*	Kain Selimut
40.	*Kamaru'k*	Sanak Saudara
41.	*Karajikan't*	Geli
42.	*Katok/Ngebet*	Cubit
43.	*Kaco*	Kacau
44.	*Kalo'*	Seandainya
45.	*Kalatah*	Genit
46.	*Ladeng/Lading*	Pisau
47.	*Lamari*	Lemari
48.	*Lapan*	Delapan
49.	*Late'*	Halilintar
50.	*Makar*	Mekar
51.	*Meluk*	Peluk
52.	*Mobo'*	Ngintip
53.	*Mancing*	Memancing
54.	*Mata Ari*	Matahari
55.	*Ma'an*	Selalu
56.	*Nga Hindar*	Menghindar

57.	*Ngjengke'e*	Menjinjing
58.	*Nana'k*	Tidak
59.	*Nanak Ada*	Tidak Ada
60	*Padagi*	Kediaman
61.	*Panyangahatn*	Pemimpin Doa
60.	*Sambilan*	Sembilan
61.	*Sandal*	Sendal
62.	*Sapat*	Sempat
63.	*Sapuluh*	Sepuluh
64.	*Sawe*	Lambat
65.	*Sengat-Sengat*	Ngos-Ngosan
66.	*Tangah Maam*	Larut Malam
67.	*Taap*	Ambil
68.	*Talu*	Tiga
69.	*Ta Gasah-Gasah*	Tergesa-Gesa
70.	*Tarangk*	Terang
71.	*Tihara'p*	Telungkup
72.	*Ucu'k*	Cucu
73.	*Ujunt*	Hujan
74.	*Waras*	Waras
75.	*Warong Ene'k*	Warung Kecil

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, karena membantu membentuk identitas dan cara berinteraksi dalam masyarakat. Dalam konteks masyarakat Dayak, kepercayaan tradisional merupakan sistem keyakinan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kepercayaan ini mencerminkan nilai-nilai dan praktik yang membentuk identitas budaya mereka, serta mempengaruhi kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pelaksanaan adat dan ritual. Kepercayaan tradisional sering dianggap sebagai bagian dari kebudayaan karena keduanya saling berkaitan dalam membentuk pandangan hidup, nilai-nilai, dan kebiasaan sosial. Selain itu, kepercayaan ini tidak hanya berhubungan dengan hal-hal spiritual, tetapi juga menjadi dasar bagi norma, adat istiadat dan pola perilaku yang diwariskan turun-temurun. Oleh karena itu, kepercayaan dan kebudayaan sering dianggap sebagai salah satu kesatuan dalam kehidupan masyarakat (Syukriah, 2014).

Hubungan antara kepercayaan dan budaya ini tercermin dalam berbagai ritual dan praktek tradisional yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Dayak hingga saat ini. Ritual merupakan salah satu aktivitas manusia yang melibatkan elemen agama dan budaya untuk mengekspresikan keyakinan melalui upacara-upacara yang dianggap sakral. Salah satunya ritual kematian yang memadukan unsur budaya dengan prinsip agama dan berfungsi untuk mencerminkan kepercayaan masyarakat mengenai perjalanan ruh setelah meninggal (Lamunu, dkk 2024).

Ritual ini mencerminkan keyakinan mengenai perjalanan jiwa setelah kematian, dengan tujuan memastikan bahwa proses peralihan berlangsung dengan tenang dan penuh makna bagi orang yang telah meninggal serta memberikan dukungan emosional bagi mereka yang telah ditinggalkan (Ismail, 2019).

Basuayak adalah salah satu ritual kematian pada masyarakat Dayak Kanayatn yang masih bertahan hingga sekarang. Suku Dayak Kanayatn, memiliki berbagai macam kearifan lokal dan masih dilaksanakan serta dilestarikan hingga saat ini (Barella, dkk 2023). Kekayaan budaya dan tradisi yang beragam, memberikan pandangan mendalam tentang pelaksanaan ritual kematian dalam konteks budaya Dayak Kanayatn. Ritual *Basuayak*, mencerminkan keyakinan Dayak Kanayatn tentang perjalanan jiwa setelah kematian dan cara mereka menghormati kehidupan yang telah berakhir (Abbas, 2020). Dalam pelaksanaan ritual ini melibatkan elemen-elemen penting seperti doa-doa kepada leluhur, penggunaan babi sebagai komponen penting dalam prosesi ini serta adanya iringan musik tradisional yang terdiri dari berbagai macam motif pola tabuhan pada musik tradisi Dayak Kanayatn (Arbilianto, dkk 2019). Keunikan dalam ritual *Basuayak* ini memunculkan hal-hal yang menarik perhatian sehingga dapat memperlihatkan cara yang khas pada masyarakat Dayak Kanayatn dalam memaknai kematian dan kehidupan setelahnya.

Meskipun ritual *Basuayak* masih dilestarikan oleh masyarakat Dayak Kanayatn, keberlangsungannya semakin menghadapi tantangan di era modern. Saat ini, ritual *Basuayak* dan berbagai ritual adat lainnya di kalangan masyarakat Dayak Kanayatn semakin jarang dilaksanakan. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan nilai-nilai tradisi dalam ritual di tengah masyarakat yang multikultural dan mengalami

akulturasi budaya mencerminkan pandangan kolektif terhadap masyarakat tentang menjaga makna dan keberlangsungan sebuah tradisi (Gusti, 2019).

Penyebab perubahan selanjutnya adalah tingginya biaya pelaksanaan ritual, sehingga masyarakat beralih ke praktik yang lebih sederhana dengan menggantikan babi dengan ayam. Selain itu masuknya agama-agama besar ke komunitas Dayak Kanayatn di Desa Capkala mempengaruhi praktik ritual *Basuayak*, yang mengakibatkan penurunan partisipasi dan perubahan sosial budaya. Agama-agama yang ada di dunia, baik yang bersumber dari wahyu ilahi seperti agama samawi maupun yang berasal dari pemikiran manusia atau budaya seperti agama ardhi, telah menetapkan aturan-aturan yang dapat mengatur kehidupan manusia, yang tercantum dalam kitab-kitab suci. Di Indonesia sendiri memiliki berbagai agama resmi, seperti Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu Dan Konghucu, yang dianut oleh masyarakat dan turut mempengaruhi dinamika budaya serta praktik-praktik tradisional yang ada di berbagai komunitas. Sebagai akibatnya, perubahan ini tidak hanya berdampak pada ritual-ritual adat seperti ritual *Basuayak* tetapi juga pada struktur sosial serta nilai-nilai budaya yang ada sejak lama (Listiyani, 2011). Clifford Geertz menegaskan bahwa agama tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga menjadi sumber nilai dan pengetahuan kognitif, yang memperkuat perubahan budaya lokal (Hasan, 2021).

Tak hanya pengaruh agama, modernisasi dan globalisasi juga berdampak besar terhadap pelestarian ritual *Basuayak*, terutama dengan semakin langkanya dukun yang menguasai ritual ini. Banyak dukun yang menguasai dan memandu ritual *Basuayak* telah meninggal, sehingga mempersulit pelaksanaan dan pelestarian

ritual ini. Ketiadaan generasi yang memiliki pengetahuan serupa, diperburuk oleh modernisasi dan masuknya teknologi serta budaya asing melalui globalisasi,. Globalisasi memperluas akses informasi yang bertentangan dengan kepercayaan lokal, sehingga nilai-nilai tradisional dan praktik budaya semakin tersingkirkan (Nurrohman, dkk 2024).

Lemahnya kelembagaan adat juga menyebabkan berkurangnya dukungan dan perhatian terhadap praktik ritual *Basuayak* yang menjadikannya semakin terabaikan dalam kehidupan masyarakat. Sebagai kelembagaan masyarakat yang bisa dibentuk secara sengaja atau berkembang secara alami dalam sejarah masyarakat atau masyarakat hukum adat tertentu, lembaga adat sendiri memiliki wilayah hukum serta hak atas kekayaan dalam hukum adat. Lembaga ini berwenang agar mengatur, mengurus serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan adat istiadat dan hukum adat yang berlaku. Dengan demikian lembaga adat berfungsi sebagai organisasi masyarakat yang dibentuk untuk membantu dan menjadi mitra pemerintah daerah dalam pemberdayaan, pelestarian dan pengembangan adat istiadat, serta berkontribusi pada pembangunan daerah (Amrullah, 2016). Gabungan dari berbagai faktor ini menyebabkan ritual *Basuayak* semakin jarang dilakukan yang menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya salah satu aspek penting budaya pada Dayak Kanayatn.

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang mengancam keberlangsungan ritual *Basuayak*, penelitian ini bertujuan menyelidiki praktik ritual *Basuayak* di masyarakat Dayak Kanayatn, dengan fokus pada dua aspek utama. Peneliti akan membahas secara rinci prosesi ritual *Basuayak*, termasuk tahapan-tahapan ritual

dan tindakan khusus yang dilakukan oleh peserta untuk mencapai tujuan spiritual dan kultural, serta bagaimana ritual *Basuayak* dilaksanakan. Selain itu, penelitian akan mengeksplorasi elemen-elemen magis dan religius dalam ritual *Basuayak*, mengaitkan dengan keyakinan masyarakat tentang alam gaib dan kekuatan spiritual, serta menganalisis bagaimana masyarakat memahami hubungan antara kehidupan, kematian dan dunia supranatural melalui praktik *Basuayak*. Dengan dokumentasi mendalam mengenai prosesi dan unsur-unsur magis dari ritual ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pelestarian budaya Dayak Kanayatn.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penjelasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut.

1. Kebutuhan pemahaman mendalam mengenai prosesi dan makna yang terdapat dalam ritual *Basuayak.*
2. Besarnya biaya pengeluaran dengan pelaksanaan ritual *Basuayak* menjadi salah satu kesulitan utama yang dihadapi masyarakat.
3. Penurunan jumlah ketua adat yang memiliki pengetahuan dan tata cara ritual adat kematian.
4. Masuknya agama-agama baru dan modernisasi mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap praktik-praktik ritual *Basuayak*
5. Masyarakat semakin meninggalkan praktik-praktik kuno yang mengancam kelestarian ritual *Basuayak*.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mendalami dan menjelaskan tahapan-tahapan dalam ritual *Basuayak* khususnya dalam konteks kematian.

1.4 Rumusan Masalah

Agar mendapatkan hasil yang akurat dan tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah "Bagaimana prosesi pelaksanaan ritual *Basuayak* pada masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Capkala, Kecamatan Capkala, Kabupaten Bengkayang?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan prosesi ritual *Basuayak* di Desa Capkala, Kecamatan Capkala, Kabupaten Bengkayang.
2. Menganalisis elemen-elemen magis dan religius pada ritual *Basuayak* masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Capkala, Kecamatan Capkala, Kabupaten Bengkayang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah diharapkan nantinya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk membantu serta memberikan informasi lebih mendalam mengenai prosesi dalam ritual adat *Basuayak* di Desa Capkala, Kecamatan Capkala, Kabupaten Bengkayang. Serta

diharapkan dapat memperdalam pemahaman ritual dalam menjaga keutuhan budaya dan spiritual masyarakat Dayak Kanayatn.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Masyarakat Umum

   Proposal penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan informasi serta untuk menambah wawasan kebudayaan untuk masyarakat umum dan bagi para pembaca, baik itu mahasiswa atau peneliti.

2) Masyarakat Dayak Kanayatn

   Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat Dayak Kanayatn tentang makna dan prosesi dalam ritual adat *Basuayak* yang mereka lakukan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang warisan budaya mereka, masyarakat akan lebih bangga dan menghargai tradisi mereka sendiri. Hal ini juga dapat memperkuat identitas budaya mereka dan membantu dalam melestarikan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

3) Pemerintah Setempat

   Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pihak yang terlibat dalam upaya pelestarian budaya, baik itu pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun kelompok-kelompok masyarakat Dayak Kanayatn itu sendiri. Hal ini dapat memberikan dampak positif dalam menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi masyarakat Dayak Kanayatn untuk generasi mendatang.